

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu, anak-anak bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini, mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Seiring dengan perubahan zaman, permainan tradisional perlahan-lahan mulai terlupakan oleh anak-anak Indonesia. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum menenal permainan tradisional.¹

Permainan tradisional hampir selalu diawali dengan kalimat *hom pimpa alaihom gambreng* dan bermain di bawah terik matahari. Tanah lapang yang sangat terik oleh sinar matahari bermain petak umpet, bentengan, dan lain-lain. Orang-orang dewasa menonton dan ngobrol dan sesekali meleraikan jika bertengkar karena berselisih tentang sesuatu sebelum kemudian berdamai kembali. Namun seiring berlalunya masa kecil, permainan itu kini mulai jarang dilakukan oleh para anak-anak sekarang entah mengapa mereka kini jarang melakukan hal yang sama seperti dulu. Dulu dari pulang sekolah anak-anak berkumpul untuk bermain entah itu kelereng, layang-layang, gasing, petak umpet, bentengan atau yang lainnya. Kini, permainan itu ternyata hampir punah dan tak lagi dijumpai anak-anak memainkan permainan masa kecil

¹ <http://digilib.uinsby.ac.id/11024/3/bab1.pdf>

itu. Entahlah, apakah karena orang dewasa lalai mewariskan pada anak-anak atau mereka anak-anak itu yang tidak lagi menganggap permainan tersebut cukup menarik. Sebab kini, anak-anak tersebut telah mempunyai mainan baru.²

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan dan bisa juga permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak.

Berbagai permainan anak dari yang tradisional sampai yang berteknologi saat ini selalu mengalami perubahan. Permainan tradisional masih sering di temui pada anak-anak pedesaan, sementara di perkotaan saat ini hampir semuanya sudah tenggelam dalam permainan yang memiliki teknologi canggih. Pengaruh perkembangan teknologi membuat anak-anak perkotaan tidak mengenal lagi yang di alami oleh orang tuanya.³

Meskipun permainan tradisional sudah jarang ditemukan, masih ada beberapa anak Indonesia di daerah-daerah terpencil yang memainkan permainan ini di kota besar seperti Gorontalo, masih ada anak yang bermain permainan tradisional. Bahkan, permainan tradisional juga digunakan oleh para psikolog sebagai terapi perkembangan kecerdasan.

² Wardatun nafisha, pengaruh permainan tradisional petak umpet dan lompat tali terhadap pembentukan karakter demokratis dan disiplin pada anak usia sekolah dasar di SDN pakukerto 1 sekorejo kabupaten pasuruan, universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang 2016, hal 25

³ Ibid hal 27

Di Provinsi Gorontalo memiliki banyak permainan tradisional yang sering di mainkan oleh anak-anak yang ada di pedesaan maupun di bagian perkotaan. Namun saat ini bukan hanya anak-anak yang tinggal di perkotaan saja yang sudah tidak memainkan berbagai macam permainan tradisional tersebut. Bahkan anak-anak yang tinggal di pedesaan pun sudah mulai meninggalkan permainan tradisional ini dan lebih memilih pada permainan modern yang dikenal dengan game online.

Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango salah satu desa yang memiliki penduduk yang sangat banyak terutama pada anak-anak. Anehnya akhir-akhir ini sekitar tiga tahun saya lihat anak-anak tidak ada yang bermain permainan tradisional, mereka lebih memilih permainan yang lebih modern mungkin mereka lebih muda menjumpai permainan modern dari pada permainan tradisional karena dilihat dari pertumbuhan perekonomian masyarakat desa Bongoime semakin lama semakin meningkat jadi tidak kemungkinan orang tua lebih suka membelikan permainan yang lebih modern dari pada orang tua membuatkan permainan tersebut.⁴

Pada saat ini anak-anak di Desa Bongoime setelah pulang sekolah banyak yang mengunjungi warnet dan tempat play station untuk mencari hiburan di waktu yang kosong. Namun kondisi saat ini sangat berbeda dengan anak-anak yang masih duduk di bangku SD/MI pada masa dahulu sebelum perkembangan ilmu teknologi masuk ke desa Bongoime mereka setelah pulang sekolah bermain dengan teman-

⁴ <http://trisatriaprapipsunj.blogspot.co.id/2014/02/memudarnya-permainan-tradisional-akibat.html>

temannya dengan peralatan seadanya, misalnya bermain petak umpet, lompat tali, bentengan, dan lain-lain.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas sebelumnya, maka diangkat rumusan masalah sebagai berikut yaitu Bagaimana proses permainan tradisional pada anak-anak suku Gorontalo di Desa Bongoime Kecamatan TilongKabila Kabupaten BoneBolango.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana proses permainan tradisional terhadap anak-anak suku Gorontalo di Desa Bongoime Kecamatan TilongKabila Kabupaten BoneBolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap kalangan, baik yang sifatnya praktis maupun teoritis :

1.4.1 Segi praktis

Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuandan pemahaman bagi masyarakat luas pada umumnya dan khususnya masyarakat Desa Bongoime.

1.4.2 Segi teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta perbandingan dalam setiap kajian maupun penelitian pada Permainan Tradisional.